

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan kata pemersatu umat bangsa dalam mewujudkan Nasionalisme pada abad 20. Gerakan-gerakan Islam di Indonesia muncul dalam berbagai bentuk dan corak yang beragam. Gerakan pembaharuan Islam di Indonesia muncul karena pengaruh gerakan yang dimulai di Timur Tengah pada pertengahan abad ke-tiga belas hijriyah atau sembilan masehi.¹

Gerakan Islam yang populer pada masa itu adalah gerakan pembaharuan yang ditandai dengan munculnya berbagai kelompok modernis Islam. Istilah pembaharuan dalam Islam diambil dari kata *tajdid* yang memiliki arti baru, aliran, gerakan, dan upaya untuk mengubah paham Islam yang bercampur dengan adat-istiadat tradisional.²

Salah satu organisasi Islam yang muncul pada saat itu adalah Persis (Persatuan Islam). Persis lahir dari sebuah kelompok diskusi yang mengkaji mengenai kondisi Islam di Indonesia. Dimana umat Islam di Indonesia pada saat itu terbeleggu oleh kejumudan (stagnasi pemikiran) disebabkan terjebaknya umat dengan doktrin bahwa “pintu Ijtihad telah di tutup”, sehingga pemikiran umat Islam menjadi stagnan, tidak ada kemajuan, terjebak

¹ Dadan Wildan Anas. 1995. *Sejarah Perjuangan Persis 1923-1983*. Bandung : Gema Syahida. Hal 19.

² Uyun Kamiluddin. 2006. *Menyorot Persis : Fungsi dan Peranan dalam Pembinaan Hukum Islam di Indonesia*. Bandung: Tafakur. Hal 9.

dalam *taqlid* (mengikuti tanpa tahu aturan/dalil) dan tenggelam dalam praktik-praktik syirik, bid'ah, dan praktik lainnya yang tidak sesuai dengan syari'at.³

Persis hadir dengan misi mengokohkan keyakinan dan aqidah Islam bagi umat Muslim dari berbagai macam kepercayaan di dalam maupun luar yang dapat merusak kepercayaan dan aqidah Islam. Persis sendiri identik dengan dakwahnya menyebarkan paham al-Quran dan Sunnah sebagai pedoman hidup bagi umat Islam, yaitu jihad dengan cara memberantas khufarat, bid'ah dan tahayul yang berkembang di kalangan umat Islam di Indonesia.

Pada awal abad ke-20 pula, seiring dengan berkembangnya pemikiran muslim, tumbuhlah pers Islam yang diawali dengan terbitnya sebuah media massa Islam di Sumatera pada Januari 1904 yang bernama Alam Minangkabau, media massa tersebut berbahasa Melayu dan memakai huruf Arab Jawi. Selain itu, cikal bakal dari koran Islam di Nusantara diawali dengan terbitnya al-Munir (1911) di Minangkabau. Dikatakan pula bahwa pada awalnya ketertarikan pribumi dalam memasuki dunia percetakan dan penerbitan itu dimaksudkan untuk menyuarakan kepentingan kelompok dan organisasi.⁴ Ternyata cara dakwah tersebut dinilai efektif dan mendapat respon positif dari umat Islam sehingga akhirnya dikembangkan secara lebih luas.

Sejak awal memang pers di Indonesia ini bukan hanya berperan sebagai gambaran atas perjalanan sejarah, politik, dan keadaan budaya Indonesia. Tapi lebih dari itu, pers di Indonesia juga sangat berperan aktif

³ *Ibid.* Hal 10.

⁴ Sastri Sunarti. (Juli 2015). Suara-Suara Islam dalam Surat Kabar dan Majalah Terbitan Awal Abad 20 di Minangkabau. *Al-Turas Vol. XXI, No. 2*, 230.

dalam proses perjalanan bangsa.⁵ Karena pers memiliki fungsi sebagai alat kontrol sosial dan media penerangan.⁶

Sebenarnya, baik media massa umum ataupun media massa Islam itu sama saja, yaitu sama-sama menyampaikan informasi, memberi pendidikan, dan menghibur. Mungkin dapat dibedakan dengan konten media Islam yang menyampaikan “*amar ma'ruf nahyi munkar*” yakni memerintah pada kebaikan/kebenaran dan mencegah kepada kemunkaran sehingga media Islam dapat membentuk suatu opini publik yang dibangun atas dasar keislaman.

Karakter pers Islam itu diantaranya adalah diterbitkan oleh umat Islam, menyampaikan aktivitas keislaman, mendakwahkan Islam, dan menyuarakan aspirasi Muslim. Seorang jurnalis media Islam juga harus memenuhi keislamannya, seperti amanah, tidak membuat berita yang tidak didasarkan pada kebenaran, dan harus bertanggung jawab dengan kebenaran berita yang dibuat. Seperti tercantum dalam QS. Al Hujurat ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ
فَتُصِيبُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ تَدْمِينًا

“Wahai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa berita, periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan musibah pada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu.”

⁵ Moh. Rosyid. (Juni 2013). Membingkai Sejarah Pers Islam di Tengah Terpaan Era Digital. *At-Tasybir : Jurnan Komunika Penyiaran Islam Vol 1, No.1*. Hal 4.

⁶ Nada Nur Rofa, Aam Abdillah, & Widiati Isana. (2018). Kartun Politik dalam Harian Merdeka di Indonesia pada masa Revolusi Kemerdekaan (1945-1947). *Historia Madania Vol 1 No. 1*. Hal 6.

Kiprah ormas Islam dalam berdakwah dengan media bentuk penerbitan massa Islam cukup signifikan. Banyak organisasi Islam di Indonesia termasuk Persis (Persatuan Islam) yang memilih pers sebagai cara menyebarkan informasi dalam perjuangan mengenalkan ide dan gagasannya melalui media tulisan. Melalui majalah Risalah, Persis yang berorientasi pada pembaharuan Islam berusaha memurnikan ajaran Islam Indonesia agar umat kembali pada esensi Islam yang sebenarnya yaitu Islam yang berlandaskan al-Quran dan Sunnah.

Sejak awal berdirinya pada tahun 1963, dibawah pimpinan redaksi Yunus Anis yang menjabat hingga tahun 1972, majalah Risalah yang memiliki slogan “*Da'watul Islam dan Warta Djam'ijjah*” ini dirancang untuk menyampaikan dakwah Islam, dimana Persis berusaha melakukan berbagai perbaikan dalam dakwahnya dan juga memiliki program dakwah yang dapat memanfaatkan media. Selain dakwah Islam, majalah Risalah juga memuat produk pemikiran Persis, artikel-artikel yang memuat hal menarik mengenai keagamaan yang berkenaan dengan masalah Tafsir, Hadits, dan Fiqh, ada pula artikel-artikel kajian ilmiah dan berbagai macam artikel berita termasuk politik, sosial, ekonomi dan berita umat Islam berskala nasional hingga internasional.

Majalah Risalah Persis juga memuat berbagai cara pemecahan persoalan hukum-hukum dan keagamaan, khususnya bagi Persis yang banyak menghasilkan produk-produk pemikiran melalui ijtihad. Hal tersebut dilakukan oleh lembaga khusus yang bergerak dalam bidang fatwa dan

pemikiran. Pendirian KH. E Abdurrahman sebagai murid A. Hassan yang merupakan tokoh Persis dianggap mewakili pendirian Persis, seperti yang termuat dalam rubrik “Istifta” Majalah Risalah.⁷

Walaupun mengalami pasang surut dalam perjalanannya, namun Majalah Risalah Persis tetap mampu menjawab masalah dan tantangan yang dihadapi umat.

Di Indonesia sendiri dalam jangka waktu tahun 1960-an ini terjadi beragam peristiwa yang menjadi catatan peristiwa sejarah dengan adanya gejolak politik dan sosial yang terus mengalami perubahan. Pada kurun waktu tersebut pula, Persis dihadapkan pada masalah yang beragam, baik itu internal maupun eksternal. Terjadinya peralihan kekuasaan pemerintahan, ditambah dengan isu adanya deislamisasi yang dilakukan penguasa pada saat itu (rezim orde baru) sehingga ada ancaman bahwa Persis akan dibubarkan, dan meletusnya berbagai gerakan yang tentu saja berpengaruh terhadap stabilitas negara termasuk agama yang ada didalamnya.⁸

Pembredelan media cetak pada saat itu lazim terjadi, bahkan dengan sangat ketat melakukan pengawasan terhadap media-massa yang dicurigai anti pemerintah. Dan hal tersebut tidak terjadi pada majalah Risalah, karena Majalah Risalah dianggap memiliki isi yang tidak terlalu menyinggung pemerintahan dan tetap konsisten menghasilkan produk pemikiran, disertai

⁷Uyun Kamiluddin. 2006. *Menyorot Ijtihad Persis : Fungsi dan Peranan dalam Pembinaan Hukum Islam di Indonesia*. Bandung : Tafakur. Hal 120.

⁸Tiar Anwar Bachtiar. *Sikap Intelektual Persatuan Islam terhadap Kebijakan Politik Orde Baru*. Depok: FIB Universitas Indonesia, 2008.

dengan dakwah dan menyebarkan informasi dalam bidang agama, sosial dan politik ditengah tantangan yang ada. Menjadi keunikan tersendiri bahwa media dan pers termasuk majalah Risalah menjadi salah satu media yang bertahan dan eksis hingga saat ini sekaligus menjadi saksi relitas perjalanan bangsa dari masa ke masa.⁹

Maka dari latar belakang itulah, penulis tertarik dan menganggap penting untuk mengkaji Majalah Risalah Persis yang berkontribusi menghasilkan produk pemikiran Islam serta menggambarkan keadaan dan peristiwa yang terjadi di Indonesia khususnya dinamika Islam dalam kurun waktu tahun 1963-1972.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka telah di dapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Profil Organisasi Persatuan Islam?
2. Bagaimana Sejarah dan Eksistensi Majalah Risalah Persis?
3. Bagaimana Dinamika Islam di Indonesia pada bidang Politik, Sosial dan Budaya yang tercantum dalam Majalah Risalah Tahun 1963-1972?

⁹ Dadan Wildan Anas. 1995. *Sejarah Perjuangan Persis 1923-1983*. Bandung: Gema Syahida. Hal 124.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Profil Organisasi Persatuan Islam.
2. Untuk mengetahui Sejarah dan Eksistensi Majalah Risalah Persis
3. Untuk Mengetahui Dinamika Islam di Indonesia pada bidang Politik, Sosial dan Budaya yang tercantum dalam Majalah Risalah Tahun 1963-1972.

D. Tinjauan Pustaka

Berkenaan dengan topik pembahasan dan pokok penelitian mengenai karya tulis yang telah ditulis sebelumnya yaitu karya tulis yang telah ditulis sebelumnya yaitu skripsi karya Arfie Pahala Ardy yang berjudul “Perkembangan Majalah Risalah sebagai Media Dakwah Persis 1962”. Adapun pembahasan didalamnya yakni mengenai pengertian dakwah, tujuan dakwah, dakwah persatuan Islam dalam majalah Risalah. Pada bab inti disebutkan mengenai perkembangan majalahnya. Maka dari itu, fokus penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini, dimana dalam penelitian ini pembahasannya fokus mengenai isi berita-berita yang terdapat dalam majalah Risalah berkaitan dengan politik, sosial, dan budaya Islam di Indonesia.

Kedua, buku yang ditulis oleh Dadan Wildan Anas pada tahun 1995 yang berjudul *Sejarah Perjuangan Persis 1923-1983*. Karya ini memfokuskan kajiannya pada organisasi Persis pada masa awal pembentukan dan pembinaan sebagai organisasi pembaharu Islam di Indonesia.

Buku tersebut bisa dikatakan memiliki pembahasan yang kompleks mulai dari proses Islamisasi dan perkembangan Islam di Indonesia, gerakan pembaharuan pemikiran Islam dan lahirnya organisasi-organisasi Islam di Indonesia, tampilnya organisasi Persatuan Islam (Persis) dalam gerakan pembaharuan Islam di Indonesia, lalu bagaimana Persis pada saat pendudukan Jepang, Persis menentang komunis. Kepemimpinan KH. E. Abdurrahman yang juga memuat mengenai Risalah Persis, dan yang terakhir adalah mengenai perkembangan berbagai bidang garapan Persis, mulai dari bidang dakwah, pesantren, majelis ulama, hingga bidang pers dan Publikasi yang juga menyinggung mengenai majalah Risalah Persis. Karya tersebut fokus membahas mengenai perjalanan organisasi Persis secara umum, dan tidak secara khusus membahas secara detail mengenai bidang publikasi Persis khususnya isi majalah Risalah.

Ketiga, tesis yang ditulis oleh Tiar Anwar Bachtiar dengan judul *Sikap Intelektual Persatuan Islam Terhadap Kebijakan Politik Orde Baru* yang ditulis pada jenjang Pascasarjana Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia tahun 2008. Dalam kajiannya tersebut, Tiar Anwar Bachtiar membahas mengenai tokoh-tokoh Intelektual Persis yang eksis pada masa Orde Baru, kontribusi serta peran dalam menyikapi berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintahan Orde Baru serta pengaruhnya terhadap organisasi Persatuan Islam. Didalamnya juga dipaparkan mengenai konflik internal yang dihadapi Persis pada masa Orde Baru tersebut, dan berbagai hal yang terjadi baik dalam lingkup organisasi hingga pengaruh dari luar organisasi. Sumber yang digunakan dalam tesis

tersebut sangat lengkap dan kredibel, termasuk didalamnya terdapat sumber dari majalah-majalah yang diterbitkan seperti Al-Muslimun, Risalah, dan lainnya. Fokus penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini dimana penelitian tersebut lebih memuat mengenai pemikiran tokoh Persis terhadap kebijakan pemerintah Orde Baru.

Skripsi yang berjudul *Dakwah Islam dalam Majalah at-Taqwa Persis tahun 1936-1937* di Bandung. Karya Riff'ah Yaumi Amalia yang diajukan pada jurusan Sejarah dan Peradaban Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2018. Kajian ini berfokus pada proses berdirinya majalah At-Taqwa Persis dan konten dakwah Islam yang ada dalam majalah tersebut. At-Taqwa menjadi salah satu majalah yang diterbitkan oleh Persis selain majalah Risalah. Dijelaskan bahwa majalah at-Taqwa Persis ini merupakan majalah berbahasa Sunda. Hal tersebut menjadi sebuah keunikan dengan niat yang sangat mulia yakni agar dapat merangkul masyarakat daerah sehingga lebih memahami isi dari majalah tersebut yang membahas mengenai permasalahan agama, kesehatan, sosial, ekonomi, politik dan yang menjadi inti dari majalah ini adalah adanya rubrik soal-jawab yang memfasilitasi umat yang ingin bertanya perihal agama dan akan di jawab oleh anggota Persis yang ahli. Titik fokus perbedaan penelitian ini adalah pada majalah yang diteliti.

Karya yang berjudul *Kartun Politik dalam Harian Kemerdekaan di Indonesia pada Masa Revolusi Kemerdekaan (1945-1947)*, ditulis oleh Nada Nur Rofa, Aam Abdillah, dan Widiati Isana yang merupakan salah satu artikel

hasil penelitian dalam Jurnal *Historia Madania* Volume 1 No. 1 tahun 2018. Karya ini memfokuskan kajiannya pada bentuk-bentuk kartun politik yang terbit dalam *Harian Merdeka* sebagai suatu pandangan atas keadaan Revolusi Kemerdekaan Republik Indonesia pada saat itu terutama sebelum Agresi Militer Belanda tahun 1947. Perbedaan fokus penelitian yakni pada media cetak yang diteliti.

Karya lainnya adalah skripsi yang berjudul *Perubahan Majalah Panji Masyarakat sebelum dan sesudah Pembredelan 1959-1967* yang ditulis oleh Deni Fitria dari jurusan Sejarah dan Peradaban Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2017. Masalah yang dibahas dalam karya tersebut adalah Sejarah Media Massa hingga tahun 1960, kemunculan dan perkembangan majalah Panji Masyarakat, yang terakhir adalah perubahan Majalah Panji Masyarakat 1959-1967. Adapun kesimpulan yang didapat dari karya tersebut adalah bahwa Majalah Panji Masyarakat merupakan media massa Islam yang memiliki ciri dan karakter tersendiri yaitu kebebasan dan kemerdekaan pikiran dimana tulisan-tulisannya berani mengkritik pemerintahan sehingga di bredel dan berhenti produksi dalam waktu yang cukup lama sekitar enam tahun. Namun Majalah Panji Masyarakat akhirnya dapat kembali terbit dan kembali menjadi media massa Islam yang siap menyebarkan informasi. Persamaan fokus penelitian ini mengambil pembahasan mengenai media massa Islam dan perbedaannya pada media yang diteliti.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah, yang mana metode penelitian sejarah itu terdiri dari empat tahapan, yaitu heuristik (pengumpulan sumber data dan informasi), kritik (verifikasi), interpretasi (penafsiran) dan historiografi (penulisan sejarah).¹⁰

1. Heuristik

Istilah heuristik berasal dari bahasa Yunani yaitu *heurisken* yang berarti menemukan. Heuristik merupakan suatu teknik, suatu seni, dan bukan suatu ilmu.¹¹ Tahap heuristik ini sangat penting dalam metode penelitian Sejarah, karena data dan fakta yang tercantum dalam sumber Sejarah merupakan modal awal untuk melakukan penelitian. Pada tahap heuristik dikumpulkan berbagai sumber yang berkaitan dengan judul penelitian baik itu sumber primer maupun sekunder.¹²

Adapun pencarian data dilakukan di rumah pribadi keluarga peneliti dan beberapa tempat lainnya sehingga didapatkan sumber yang merupakan koleksi pribadi, namun sumber yang penulis dapatkan tidak secara lengkap satu tahun penuh, hanya beberapa edisi yang diwakili dengan minimal satu edisi majalah tiap tahunnya. Adapun beberapa edisi tersebut merupakan terbitan dari kurun waktu tahun 1963 sampai tahun 1972 sebagai berikut :

¹⁰ Sulasman. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Bandung : Pustaka Setia. Hal 90.

¹¹ Dudung Abdurrahman. 2007. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Hal 54.

¹² Helius Sjamsudin. (2007). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak. Hal 96.

a. Sumber Primer :

- 1) *Risalah*, No. 1 Th. III, 1963.
- 2) *Risalah*, No. 8 Th. II, 1964.
- 3) *Risalah*, No. 12-13-14 Th. III, 1964.
- 4) *Risalah*, No. 16-17-18 Th. III, 1965.
- 5) *Risalah*, No. 25-26 Th. IV, 1965.
- 6) *Risalah*, No. 31-32 Th. IV, 1966.
- 7) *Risalah*, No. 35-36 Th. V, 1966.
- 8) *Risalah*, No. 40-41 Th. V, 1966.
- 9) *Risalah*, No. 45-46-47 Th. VI, 1967.
- 10) *Risalah*, No. 51-52 Th. VI, 1967.
- 11) *Risalah*, No. 53-54 Th. VI, 1967.
- 12) *Risalah*, No. 49-50 Th. VI, 1967.
- 13) *Risalah*, No. 57 Th. VII, 1968.
- 14) *Risalah*, No. 58 Th. VII, 1968.
- 15) *Risalah*, No. 62-63 Th. VII, 1968.
- 16) *Risalah*, No. 64-65-66 Th. VII, 1968.
- 17) *Risalah*, No. 69 Th. VIII, 1969.
- 18) *Risalah*, No. 70-71-72 Th. VIII, 1969.
- 19) *Risalah*, No. 73-74-75 Th. VIII, 1969.
- 20) *Risalah*, No. 87-88 Th. IX, 1970.
- 21) *Risalah*, No. 91-92 Th. IX, 1971.
- 22) *Risalah*, No. 93-94 Th. X, 1971.

b. Sumber Sekunder :

Adapun sumber sekunder yang digunakan merupakan karya dan tulisan-tulisan baik berupa buku, jurnal, dan hasil kajian ilmiah yang mendukung sumber primer terkait organisasi Persatuan Islam, Pers Islam, Dinamika Islam dan Majalah Risalah.

2. Kritik

Setelah mengumpulkan sumber, langkah selanjutnya yang dilakukan setelah penulis berhasil mengumpulkan sumber-sumber dalam penelitiannya, yaitu menyaring sumber-sumber sejarah secara kritis. Kritik ini sangat penting dalam kajian penelitian dengan metode penelitian sejarah, karena sejarah adalah kejadian masa lalu yang tidak kita ketahui kebenarannya pastinya meskipun tercantum dalam sumber, namun sikap kritis ini wajib adanya bagi para sejarawan yang akan meneliti sebuah peristiwa. Langkah-langkah ini lazim disebut juga dengan kritik sumber (verifikasi) yang berusaha untuk menguji kebenaran dan ketepatan dari sumber sejarah, baik terhadap bahan materi (ekstern) sumber maupun terhadap substansi (isi) sumber.¹³

a. Kritik Ekstern

Majalah Risalah Persis Edisi Tahun 1963-1972 ini merupakan sumber primer dengan bentuk fisik berupa majalah yang berbentuk seperti majalah pada umumnya, berupa lembaran lengkap dengan bahan kertas buram berwarna kuning kecoklatan,

¹³ Sulasman. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Bandung : Pustaka Setia. Hal 101.

cover berupa kertas berwarna agak tebal yang dilengkapi dengan ilustrasi ataupun gambar. Penulis mendapatkannya dalam bentuk majalah asli (*hardfile*). Dilakukan kritik guna mengetahui autensitas sumber dengan mencari tahu secara fisik mengenai majalah yang penulis dapatkan. Berdasarkan hal itu, penulis meyakini bahwa sumber berupa majalah tersebut merupakan sumber yang otentik dan terjamin keasliannya.

b. Kritik Intern

Setelah sumber majalah Risalah dianalisis melalui kritik ekstern, maka dilakukan evaluasi lanjutan untuk mencari kredibilitas fakta yang ada didalam sumber melalui tahap kritik intern. Dalam majalah Risalah Persis edisi tahun 1963-1972 ditemukan fakta berupa produksi majalah tersebut, tim redaksi majalah, tercatumnya waktu dan edisi terbit majalah yang disertai dengan nomor dan tahun terbit, dan tulisan majalah yang masih berupa ejaan lama. Maka berdasarkan kritik tersebut, penulis menyatakan bahwa sumber tersebut kredibel dan relevan dengan penelitian.

3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sejarah seringkali disebut juga dengan analisis sejarah. Seorang sejarawan wajib memiliki jiwa imajinasi dalam dirinya, namun berbeda dengan imajinasi lain, imajinasi yang dimiliki dan dilakukan oleh sejarawan adalah imajinasi yang ilmiah yaitu berdasarkan data dan fakta yang didapat sehingga dapat memiliki gambaran mengenai peristiwa yang terjadi.

Dalam hal ini, ada dua hal metode yang digunakan yaitu analisis dan sintesis. Analisis sendiri berarti menguraikan, dan secara terminologis berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan. Analisis sejarah itu sendiri bertujuan melakukan sintesis (menyatukan) atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh. Interpretasi ini sering disebut juga dengan tahap penafsiran oleh penulis mengenai fakta-fakta yang diperoleh.¹⁴

Berdasarkan hal tersebut, sumber dan data yang telah dikumpulkan oleh penulis yakni berupa majalah Risalah edisi tahun 1963-1972 yang terbit secara berkala, dimana dari puluhan edisi yang sudah dibaca dan melalui tahap kritik tersebut kemudian penulis mengelompokkan isi majalah menjadi tiga tema yakni sosial, politik dan budaya.

¹⁴Daliman. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak. Hal 81.

Sementara itu, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Challenge and Response* yang dikemukakan oleh Toynbee.¹⁵ Dalam kondisi dan dinamika umat dimana maraknya deislamisasi serta terjadinya penyimpangan dalam sosial keagamaan yang terjadi pada masyarakat muslim di Indonesia maka respon yang dilakukan gerakan pembaharu Islam di Indonesia termasuk Persis dalam menanggapi hal tersebut ialah menghasilkan produk pemikiran yang sesuai situasi dan kondisi umat Islam pada saat tersebut serta melakukan aktivitas da'wah melalui majalah-majalah, khususnya majalah Risalah yang isinya untuk menjaga ajaran Islam dan memberi edukasi kepada masyarakat agar melakukan kehidupan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits. Juga memfasilitasi dan memberikan informasi kepada masyarakat agar mengetahui mengenai dinamika Islam di Indonesia dalam bidang agama, politik, social dan budaya.



¹⁵Abd Rahman Hamid, dkk. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.. Hlm 131.

4. Historiografi

Kemudian tahapan yang terakhir adalah Historiografi. Historiografi atau penulisan sejarah merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan¹⁶. Historiografi merupakan tahapan akhir dalam metode penulisan sejarah kritis sehingga didapatkan rekonstruksi sejarah yang sistematis dan kronologis.

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah dimana penulis mengungkapkan alasan membahas masalah ini, kemudian rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka serta metode penelitian.

Bab II Profil Organisasi Persatuan Islam, penulis memaparkan mengenai bagaimana munculnya organisasi-organisasi pembaharuan Islam yang beriringan dengan berkembangnya pers Islam di Indonesia serta secara khusus membahas organisasi persis dari sisi sejarah, kepengurusan dan program hingga bidang garapan Persatuan Islam. Dibahas juga mengenai sejarah majalah Risalah dari awal terbit hingga peralihan tim redaksi, rubrik yang terdapat dalam majalah Risalah, tokoh-tokoh yang berpengaruh, serta perkembangan majalah Risalah yang didalamnya mencakup mengenai bentuk fisik dan karakteristik majalah Risalah, tokoh dan rim redaksi majalah Risalah, seta konten dan rubrk yang terdapat dalam majalah Risalah

Bab III Dinamika Islam di Indonesia Bidang Politik, Sosial dan Budaya dalam Pemberitaan Majalah Risalah Persis edisi Tahun 1963-

¹⁶ Dudung Abdurrahman. 2010. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.

1972, merupakan bab inti mengenai judul yang dibahas. Penulis menguraikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dinamika Islam di Indonesia yang dapat menjadi sebuah data dan fakta sejarah. Adapun isi majalah Risalah yang merupakan hasil produk pemikiran persis dan berbagai pemberitaan terkait dinamika Islam yang cakupannya dan bahasannya akan berkaitan dengan bidang agama, sosial dan politik dan budaya yang terjadi pada kurun waktu tahun 1963-1972. Adapun usulan pembahasan yang kronologis dari tahun ke tahun, sesuai dengan tema pembahasan.

Terakhir Bab IV, sebagai penutup yang memuat kesimpulan serta saran mengenai hasil penelitian yang akan menjawab rumusan masalah.

